

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah motivasi sering kali kita dengar ketika ada seseorang yang cenderung gampang putus asa, sulit memutuskan sesuatu ataupun didalam dirinya tidak ada usaha untuk mempertahankan sesuatu tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya. Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif. Grinder mengatakan:

Motif adalah *driver* atau *impuls* dari dalam diri individu yang menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku tersebut ke tujuan.¹

Dalam kehidupan sehari-hari motivasi menjadi sangat penting diberikan kepada seseorang karena motivasi merupakan sebuah alat pendorong yang menjadikan seseorang mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Apapun perbuatan yang kita kerjakan, penting maupun yang kurang penting, beresiko maupun yang tidak mengandung resiko selalu ada motivasinya.

Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dalam belajar motivasi itu sangat penting. Motivasi merupakan syarat yang mutlak untuk belajar. Disekolah seringkali kita jumpai ada anak yang sering bolos, malas menerima pelajaran dan masih banyak lagi. Dari kasus yang seperti itu sebagai guru

¹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Pustaka Indah Madani, 2012), 158

harusnya memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik agar mereka tidak lagi membolos dan juga bersemangat ketika menerima pelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Pendidikan sendiri merupakan sebuah sarana yang mampu menjadikan masyarakat menjadi dewasa dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam masyarakat pendidikan itu sangat diperlukan. Artinya pendidikan itu mampu membentuk pribadi peserta didik menjadi cakap, mandiri maupun berakhlak mulia. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang Undang RI No 20 Tahun 2003

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

²Redja M udiyaharjo,*Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umum nya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11

sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam pelaksanaan program pendidikan kita sering kali mendengar istilah program akselerasi, excellent dan juga reguler. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Reni Akbar bahwa :

Penyelenggaraan pendidikan secara reguler yang dilaksanakan selama ini lebih banyak bersifat massal yaitu berorientasi secara kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Siswa yang relatif cepat daripada yang lain terlayannya secara baik, sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat tersalurkan atau berkembang secara optimal.⁴

Keadaan demikian menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan luar biasa memerlukan penanganan dan program khusus agar dapat berkembang secara optimal. Siswa yang mempunyai kemampuan yang luar biasa memerlukan pendidikan yang lebih cepat atau biasa yang disebut dengan *akselerasi*. Maksud dari lebih cepat disini yakni siswa akan menyelesaikan program pendidikan dalam waktu yang lebih singkat.⁵

Program Excellent merupakan program pendidikan yang mana siswa yang berada dikelas ini adalah siswa yang tergolong unggul dibandingkan siswa program reguler, dalam penerapannya program excellent ini adalah program pendidikan bilingual.⁶ Program reguler merupakan program

³Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta: Sinar Graindo, 2003), 7

⁴Rani Akbar-Hawadi, *Akselerasi* (Jakarta: Grafindo, 2004), 118

⁵Ibid, 118-121

⁶http://easyreaderhouse.blogspot.com/2009/06/sekolah_bilingual-apakah-sesuai-dengan.html
Diakses 15 Desember 2013

pembelajaran menurut aturan sesuai dengan sistem yang sudah direncanakan oleh pemerintah atau yang disebut dengan sistem pendidikan nasional.⁷

Pendidikan harus dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik, artinya bagi anak yang mempunyai bakat atau kemampuan yang luar biasa harus diberikan layanan yang berbeda dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang biasa saja. Untuk mengoptimalkan hal tersebut maka saat ini pemerintah menyelenggarakan program pendidikan akselerasi maupun excellent. Bukan berarti dengan diadakannya program tersebut program yang reguler tersisihkan, akan tetapi pemerintah lebih member wadah kepada anak yang mempunyai bakat yang lebih sehingga kemampuan mereka dapat tersalurkan dengan baik, benar dan tepat. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa anak yang masuk pada program reguler juga memiliki kemampuan yang luar biasa pula.

Dari pengertian tentang ketiga program tersebut dapat diketahui bahwa ketiga program tersebut tidaklah sama proses pembelajarannya. Kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam ketiga program tersebut juga berbeda-beda. Dibanding dengan kelas excellent dan juga reguler, syarat untuk masuk pada program akselerasi memanglah cukup sulit. Artinya memang dibutuhkan kemampuan yang lebih dan juga IQ yang super pula. Dengan kemampuan yang berbeda-beda hal tersebut berkaitan dengan bagaimana siswa menilai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

⁷<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&jd=paradigma+dan+Sistem+Pendidikan+di+Indonesia&dn=20100305134030>. Diakses 15 Desember 2013

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dari masing-masing program tersebut bisa jadi tidaklah sama. Ada kemungkinan motivasi yang dimiliki siswa program reguler jauh lebih tinggi atau bahkan sama dengan siswa program akselerasi maupun excellent, karena mungkin mereka termotivasi terutama pada pelajaran PAI. Meskipun mereka berada pada program reguler akan tetapi prestasi yang dimiliki tidak boleh kalah dengan siswa program akselerasi maupun excellent. Selama ini banyak yang menganggap bahwa kelas excellent maupun akselerasi lebih baik dibandingkan dengan reguler. Kemampuan yang dimiliki masing-masing kelas tersebut juga tidak sama. Anak yang mempunyai IQ yang biasa cenderung dimasukkan kedalam program reguler. Padahal kalau kita mau melihat lebih dalam kemampuan anak yang berada pada kelas reguler mampu menyaingi anak yang berada pada kelas akselerasi maupun excellent.

Pembelajaran PAI pada program akselerasi memang bisa dikatakan singkat. Artinya siswa yang masuk pada program ini memang dikejar waktu untuk bisa menghabiskan semua materi PAI yang ada. Dibandingkan dengan program excellent dan juga reguler, program akselerasi lebih menguras tenaga dan juga pikiran peserta didik. Akibatnya bisa saja motivasi belajar yang mereka miliki pada peserta didik dibidang akselerasi menurun karena memang jadwal yang sangat padat. Sedangkan pada bidang excellent dan juga reguler mereka lebih bisa memahami pelajaran PAI karena memang waktu yang diberikan cukup untuk mempelajari materi PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Study Komparasi Motivasi Berprestasi Program Akselerasi, Excellent Dan Reguler Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs N 2 Kediri”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Motivasi Berprestasi Program Akselerasi Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs N 2 Kediri?
2. Bagaimana Motivasi Berprestasi Program Excellent Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs N 2 Kediri?
3. Bagaimana Motivasi Berprestasi Program Reguler Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs N 2 Kediri?
4. Adakah Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Program Akselerasi, Exellent, Dan Reguler Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs N 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Motivasi Berprestasi Program Akselerasi Pada Mata Peajaran PAI Di MTs N 2 Kediri
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Motivasi Berprestasi Program Excellent Pada Mata Peajaran PAI Di MTs N 2 Kediri
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Motivasi Berprestasi Program Reguler Pada Mata Peajaran PAI Di MTs N 2 Kediri
4. Untuk Mengetahui Adakah Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Program Akselerasi, Exellent, Dan Reguler Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs N 2 Kediri

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_a)

“Ada perbedaan antara motivasi berprestasi siswa program akselerasi, program excellent, dan program reguler pada mata pelajaran PAI di MTs N 2 Kediri”

2. Hipotesis nihil (H_0)

“Tidak ada perbedaan antara motivasi berprestasi siswa program akselerasi, program excellent, dan program reguler pada mata pelajaran PAI di MTs N 2 Kediri”

E. Kegunaan Penelitian

1. Mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai motivasi berprestasi
2. Bagi siswa, dengan mengetahui tingkat perbedaan motivasi berprestasi pada program akselerasi, program excellent, dan program reguler pada mata pelajaran PAI maka siswa dapat melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajarnya
3. Bagi guru, dapat memberikan alat evaluasi dalam hal strategi ataupun metode mengajarnya sehingga mampu meningkatkan motivasi berprestasi para siswa
4. Bagi lembaga pendidikan itu sendiri diharapkan mampu memberikan informasi dibidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang diteliti adalah:

1. Lokasi penelitian ini berada di MTs Negeri 2 Kediri
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 2 Kediri
3. Dalam penelitian ini, meneliti tentang motivasi belajar siswa MTs Negeri 2 Kediri pada mata pelajaran PAI

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka ada penegasan istilah sebagai berikut:

1. Studi Komparasi disini yakni penulis ingin menguji parameter dalam bentuk perbandingan melalui ukuran sampel dalam bentuk perbandingan pula. Hal tersebut juga berarti menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan variabel yang sedang penulis teliti yakni program akselerasi, excellent, dan juga reguler
2. Motivasi Belajar adalah merupakan dorongan ataupun keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang untuk meraih prestasi dimana prestasi itu harus terus dipertahankan. Motivasi adalah penting sekali bagi belajar.

Dalam A.M. Sardiman motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga

seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.⁸

3. Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian program reguler adalah teratur, tetap, atau biasa. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program reguler merupakan sebuah program atau kelas yang secara umum diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dengan sistem tetap atau biasa kepada siswa dengan metode pengajaran yang biasa dilakukan selama ini. Program reguler merupakan program pembelajaran menurut aturan sesuai dengan sistem yang sudah direncanakan oleh pemerintah atau yang disebut dengan sistem pendidikan nasional.⁹
4. Siswa yang mempunyai kemampuan yang luar biasa memerlukan pendidikan yang lebih cepat atau biasa yang disebut dengan *akselerasi*. Maksud dari lebih cepat disini yakni siswa akan menyelesaikan program pendidikan dalam waktu yang lebih singkat.¹⁰
5. Menurut Budisatyo kelas unggulan adalah kelas yang terus menerus meningkatkan kualitas kepandaian dan kreatifitas anak didik sekaligus menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendorong prestasi anak didik secara optimal.¹¹

⁸<http://pengertianmotivasi belajar.htm>, diakses tanggal 25 Pebruari 2014

⁹<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pid=20&jd=paradigma+dan+Sistem+Pendidikan+di+indonesia&dn=20100305134030>. Diakses 15 Desember 2013

¹⁰Reni Kabar Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo, 2004), 118-121

¹¹<http://eprints.uns.ac.id/4339/1/100880809200910171>, diakses 20 Maret 2014